

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah MTs NU Raudlatu Shibyan Peganjaran Bae Kudus

Latar Belakang dibangunnya MTs NU Raudlatu Shibyan Peganjaran Bae Kudus ialah guna mewujudkan Program BPPPM NU Kabupaten Kudus serta Pengurus Madrasah NU Raudlatu Shibyan Peganjaran, guna turut dan dalam melakukan wajib belajar 9 tahun, ambisi orang tua anak didik serta warga sekitar guna menyekolahkan buah hatinya sehabis tamat SD ataupun MI.

Bersumber pada latar belakang itu, hingga pada hari Ahad legi bertepatan pada 17 Muharram 1416 H bersamaan dengan bertepatan pada 16 Juni 1995 M, Pengurus Madrasah NU Raudlatu Shibyan serta diatur oleh LP. Ma'arif NU Cabang Kudus dengan akte Notaris serta PPAT no 103 bertepatan pada 15 Januari 1986. Pada bulan Mei 2002 mengikuti Akreditasi kedua serta mendapatkan status di akui dengan nomor piagam: B/Wk/MTs/163/2002 tanggal 27 Mei 2002 dari Kanwil Depag Semarang.

MTs NU Raudlatu Shibyan memakai kurikulum K13 serta KTSP yang terdiri dari Kurikulum MTs Negeri serta Kurikulum Madrasah. Tahun 2005 MTs NU Raudlatu Shibyan melakukan Akreditasi II dengan Sebutan terakreditasi A, jumlah nilai 1465. Nomor. Kw. 11. 4/ 4/ PP. 03. 2/ 624. 19. 17/ 2005. Tahun 2009 melakukan Akreditasi III dengan gelar terakreditasi B. Tahun 2015 melakukan Akreditasi IV bertepatan pada 12– 13 Agustus 2015 dengan Predikat terakreditasi A.¹

2. Data Letak Geografis MTs NU Raudlatu Shibyan Peganjaran Bae Kudus

MTs NU Raudlatu Shibyan berlokasi di jalan Dewi Sartika No. 252 Telp. (0291) 444 683 Peganjaran Bae Kudus. Alamat Email: mtsnu_raudlatushibyan_bae@yahoo.co.id. Letak MTs ini strategis sebab terletak di depan jalan raya yang mengaitkan dusun Peganjaran dengan Singocandi serta disebelah lapangan sepak bola dusun Peganjaran Bae Kudus.²

¹ Dokumen MTs NU Raudlatu Shibyan, Dikutip pada tanggal 15 Januari 2023

² Dokumen MTs NU Raudlatu Shibyan, Dikutip pada tanggal 15 Januari 2023

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus

Adapun Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus yakni:³

a. Visi

Terwujudnya madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang mampu mewujudkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dibidang IMTAQ dan IPTEK sebagai kader bangsa yang islami dan sunny.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada kualitas baik akademis moral, social dan penerapannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara berdasarkan pancasila
- 2) Menanamkan nilai-nilai dan aqidah islam ahlussunnah waljama`ah serta pengamalannya.
- 3) Membekali peserta didik agar dapat mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

c. Tujuan

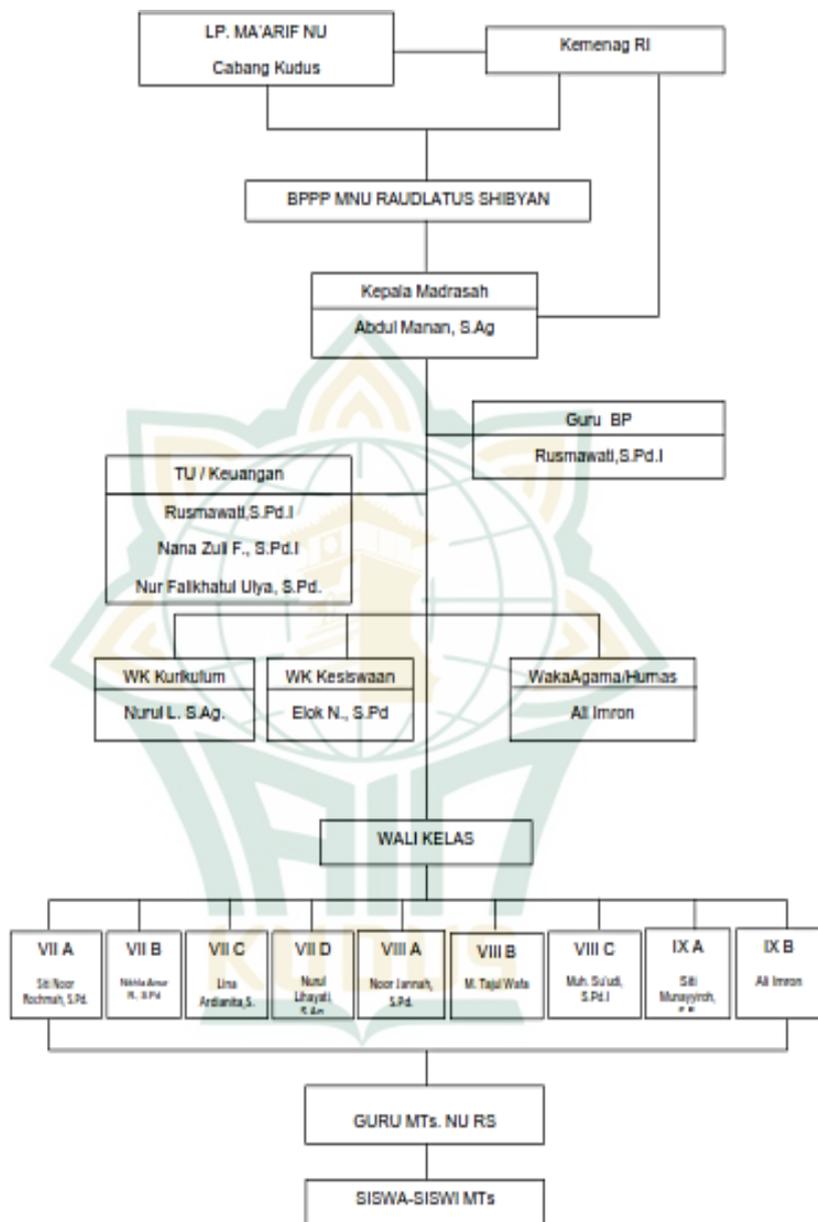
- 1) Siswa memiliki landasan aqidah dan keimanan yang kokoh.
- 2) Siswa memiliki perilaku jujur, sopan, dan taat kepada orang tua dan guru serta menghargai temannya
- 3) Siswa memiliki kesadaran dan keihlasan melaksanakan kewajiban dalam beribadah kepada Allah SWT
- 4) Siswa dapat mempraktekkan ilmu yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga dan lingkungan
- 5) Siswa selalu bersikap dan bertindak pada landasan, daya fikir, kreatif, inovatif dan ilmiah
- 6) Siswa dapat menyalurkan bakat dan minat serta kemampuan berkompetensi dengan sekolah lain.

4. Struktur Organisasi MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus

Struktur organisasi dipakai buat melancarkan program kegiatan organisasi supaya seluruh aktivitasnya bisa terkendali serta terorganisir dengan bagus. Buat mengenali bentuk badan bisa diamati dalam denah begitu juga yang terlampir.⁴

³ Dokumen MTs NU Raudlatus Shibyan, Dikutip pada tanggal 15 Januari 2023

⁴ Dokumen MTs NU Raudlatus Shibyan, Dikutip pada tanggal 15 Januari 2023



5. Keadaan Guru, Pegawai dan Peserta Didik MTs NU Raudlatu Shibyan Pegajaran Bae Kudus

a. Keadaan Guru dan Pegawai MTs NU Raudlatu Shibyan Pegajaran Bae Kudus

Guru ialah salah satu aspek terutama dalam menciptakan tujuan pembelajaran yang sudah diresmikan. Dalam dunia pembelajaran formal, guru tidak cuma selaku agen ilmu ataupun informasi, namun guru pula jadi penyedia peserta didik dalam belajar. Terlebih pada masa saat ini ditetapkannya kurikulum 2013 yang mewajibkan guru jadi penyedia, serta motivator untuk peserta didik. Dalam suatu cara pembelajaran guru menggenggam perihal yang sangat mempengaruhi disebabkan, dalam pembelajaran dibutuhkan sesuatu metode ataupun tata cara yang dipakai buat mengantarkan modul. Ada pula informasi guru serta karyawan yang terdapat di MTs NU Raudlatu Shibyan Pegajaran Bae Kudus bisa diamati begitu juga yang tersemat.⁵

- a. Jumlah Guru Keseluruhan : 21 orang
- b. Guru Tetap Yayasan : 15 orang
- c. Guru Tidak Tetap : 6 orang
- d. Guru PNS Diperbantukan : - orang
- e. Staf Tata Usaha : 1 orang
- f. Tenaga Satpam : 1 orang
- g. Tenaga Kantin : 2 orang

b. Keadaan Peserta Didik MTs NU Raudlatu Shibyan Pegajaran Bae Kudus

TABEL

Data Peserta Didik MTs NU Raudlatu Shibyan Pegajaran Bae Kudus 2022/2023. Adalah Sebagai Berikut:

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Kelas
1.	VII	114	4
2.	VIII	84	3
3.	IX	58	2

⁵ Dokumen MTs NU Raudlatu Shibyan, Dikutip pada tanggal 15 Januari 2023

B. Deskripsi Data Penelitian di MTs NU Raudlatas Shibyan Pegajaran Bae Kudus

1. Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran IPS Di Mts NU Rudlatas Shibyan Pegajaran Bae Kudus

Pembelajaran ialah wujud aktual ataupun realisasi kurikulum selaku akta tertulis di sekolah ataupun kategori, sehingga kegiatan pembelajaran yang relevan dijalankan guru buat pembuatan insan berkepribadian pasti tidak bisa dilepaskan dari karakter kurikulum yang berlaku di sekolah. Di dalam Kurikulum 2013 pendidikan karakter memang tidak dijelaskan secara gamblang atau eksplisit di kurikulum sekolah bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter tetapi Penerapan kurikulum pendidikan karakter yang dirancang dalam kurikulum 2013 pula jadi satu pertimbangan penting buat dijalankan, sebab pada realitanya pendidikan karakter yang jadi satu prioritas dalam tujuan pembelajaran nasional belum sanggup dijalankan dengan cara utuh. Situasi itu jadi satu penanda terdapatnya pergantian kurikulum, dengan impian pendidikan karakter jadi satu prioritas utama.

Mengenai Pengimplementasian Pendidikan Karakter di sekolah merupakan salah satu perihal yang harus dicoba, sebab untuk mengembalikan hakekat pendidikan yang sesungguhnya dibutuhkan upaya pendidikan karakter. Penyelenggara pendidikan karakter di sekolah harus berlandaskan kepada nilai karakter dasar, yang selanjutnya dikembangkan jadi nilai yang lebih banyak ataupun lebih besar (yang bersifat tidak mutlak ataupun bertabiat relatif) cocok dengan keperluan, situasi, serta area sekolah itu sendiri. Oleh karena itu pendidikan karakter yang ada di MTS Nu Raudlatas Shibyan tidak hanya mengikuti aturan yang ada di Kurikulum 2013 tetapi dengan memadukan kurikulum islam terpadu dan kurikulum khusus kepesantrenan. Pendidikan karakter ialah mata pelajaran yang tidak berdiri sendiri, namun digabungkan dalam kurikulum serta berperan jadi penguat kurikulum yang telah terdapat.⁶

Peihal ini seperti yang disampaikan Kepala sekolah MTs NU Raudlatas Shibyan Pegajaran berikut:

“Kurikulum MTs NU Raudlatas Shibyan mengikuti aturan kurikulum 2013, dan dipadukan dengan kurikulum islam terpadu dan kurikulum khusus kepesantrenan.

⁶ Aisyah Ali, *PENDIDIKAN KARAKTER: Konsep Dan Implementasinya*, Edisi Pert (Jakarta: KENCANA, 2018).

Pendidikan karakter disini memang tidak tertulis secara eksplisit dalam kurikulum sekolah, tetapi pihak sekolah juga mempunyai kebijakan sendiri untuk mendorong pendidikan karakter yang mempunyai korelasi dengan nilai-nilai karakter yang ditetapkan dinas.”⁷

Aktivitas yang melingkupi bermacam konsep strategi pembelajaran, pengaturan program supaya bisa diterapkan serta hak-hal yang melingkupi aktivitas yang berniat yang diinginkan. Kurikulum/materi setiap mata pelajaran memuat 18 nilai-nilai karakter, yakni:

- 1) Religius: tindakan serta sikap yang taat dalam melakukan ajaran agama yang dianutnya, lapang dada kepada penerapan ibadah agama lainnya, serta hidup damai dengan penganut agama lainnya.
- 2) Jujur: sikap yang dilandaskan pada usaha menghasilkan dirinya selaku orang yang senantiasa bisa diyakini dalam percakapan, aksi, serta pekerjaan.
- 3) Toleransi: tindakan serta aksi yang menghormati perbedaan agama, kaum, etnik, opini, tindakan, serta aksi individu lainnya yang berlainan dari dirinya.
- 4) Disiplin: aksi yang membuktikan sikap teratur serta taat pada bermacam ketetapan serta peraturan.
- 5) Kerja keras: sikap yang membuktikan usaha benar- benar dalam menanggulangi bermacam halangan belajar serta kewajiban, serta menuntaskan kewajiban dengan dengan sebagus mungkin.
- 6) Kreatif: berrpikir serta melaksanakan suatu buat menciptakan metode ataupun hasil terkini dari dari suatu yang sudah dipunyai.
- 7) Mandiri: tindakan serta sikap yang tidak gampang tergantung pada individu lainnya dalam menuntaskan tugas.
- 8) Demokratis: metode berpikir, bersikap, serta berperan yang memperhitungkan serupa hak serta peranan dirinya serta individu lainnya.
- 9) Rasa ingin tahu: tindakan serta aksi yang senantiasa berusaha buat mengenali lebih mendalam serta menyebar dari suatu yang dipelajarinya, diamati, serta didengar.

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Am. Selaku Kepala sekolah MTs NU Raudlatus Shiyah Peganjaran Bae, pada tanggal 7 maret 2023, Pukul 07.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah

- 10) Semangat kebangsaan: cara berasumsi, berperan, serta berwawasan yang meletakkan kebutuhan bangsa serta negeri di atas kebutuhan diri serta golongan.
- 11) Cinta tanah air: metode berasumsi, berlagak, serta serta melakukan yang membuktikan ketaatan, perhatian, serta apresiasi yang besar kepada bahasa, area fisik, sosial adat, ekonomi, serta politik bangsa.
- 12) Menghargai prestasi: tindakan serta aksi yang mendesak dirinya buat menciptakan suatu yang bermanfaat untuk warga, serta membenarkan, dan meluhurkan kesuksesan individu lainnya.
- 13) Bersahabat atau komunikatif: aksi yang melihatkan rasa suka berdialog, berteman, serta bertugas serupa dengan idnividu lainnya.
- 14) Cinta damai: tindakan, percakapan, perilaku yang menimbulkan individu lainnya merasa suka serta nyaman atas kedatangan dirinya.
- 15) Gemar membaca: kebiasaan meluangkan waktu guna membaca bermacam bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan: tindakan serta aksi yang senantiasa berusaha menghindari kehancuran pada area alam d sekelilingnya, serta meningkatkan usaha buat memperbaiki kehancuran alam yang telah berlangsung.
- 17) Peduli sosial: tindakan serta perilaku yang senantiasa mau memberi pertolongan pada orang lain serta warga yang menginginkan.
- 18) Tanggung jawab: tindakan serta sikap seorang buat melakukan kewajiban serta kewajibannya, yang sepatutnya ia jalani, kepada diri sendiri, warga, area (alam, sosial, serta adat), negeri serta Tuhan Yang Maha Esa.

Dari hasil wawancara tersebut dalam keseharian di MTs NU Raudlatus Shibyan sudah menerapkan pendidikan karakter seperti salim, sapa, senyum, sopan, santun, pada anggota sekolah, baik guru, karyawan, ataupun siswa. Selain itu kegiatan keagamaan juga sudah diadakan dengan terjadwal, semaca, yang disampaikan Ibu Rusmawati selaku guru BK sebagai berikut:

Oleh Ibu Rusmawati selaku guru BK juga megungkapkan sebagai berikut:

“Pembiasaan seperti sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama’ah. Adanya program kegiatan jum’at legi,

dakwah training sebagai sarana agar siswa memiliki skill keterampilan untuk public speaking ketika sudah berbaur di masyarakat salah satunya dengan melatih mental percaya diri. Adanya program sosialisai memasuki ramah anak dan stop bulyying dengan mendatangkan aparat, karna masa peralihan menuju masa pubertas sangat berat untuk dikendalikan.”⁸

Oleh karena itu Ibu Nurul Lihayati sebagai Guru Ips juga mengatakan sebagai berikut:

“Sudah mbak, soalnya sesuai dengan ketetapan dinas, tetapi sebelum ada aturan dari dinas kita sudah melaksanakan pendidikan karakter itu”⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat dinyatakan kalau dalam jalanya pembuatan karakter di lingkungan sekolah diperlukan adanya metode agar proses itu berhasil dalam mencapai tujuan. Dari tata cara suatu metode pembelajaran bisa diturunkan dengan cara aplikatif, jelas, serta efisien di dikala pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Jadi, tata cara penataran bisa dimaksud selaku metode yang dipakai buat menerapkan konsep yang telah disusun dalam wujud aktivitas jelas serta efisien buat menggapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran karakter pada kadar institusi menjurus pada pembuatan adat sekolah, ialah nilai- nilai yang mendasari sikap, adat- istiadat, Kerutinan keseharian, serta simbol- simbol yang dipraktekkan oleh seluruh masyarakat sekolah, serta warga dekat sekolah.

Hal ini diterapkan di MTs NU Raudlatus Shibyan dimulai ketika siswa masih duduk di kelas VII dimana siswa masih hadapi tahap peralihan dari waktu kanak- kanak mengarah anak muda, penanaman nilai- nilai kepribadian dicoba mulai dari keadaan kecil sampai jadi kebiasaan yang hendak dibesarkan sedikit untuk sedikit bersamaan dengan penambahan kelas siswa MTs NU Raudlatus Shibyan sebab kanak- kanak merupakan kunci penting guna membuat bangsa.

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Am. Selaku Kepala sekolah MTs NU Raudlatus Shiyan Peganjaran Bae, pada tanggal 7 maret 2023, Pukul 07.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Lihayati, S.Ag. selaku Guru IPS di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae, pada tanggal 15 januari 2023, pukul 09.00 WIB di Ruang Guru

Hasil wawancara diatas menunjukkan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tidak terdapat suatu yang terkini yang wajib digarap oleh guru dalam menata kompendium serta RPP kala guru bakal meningkatkan pendidikan karakter dalam mata pelajaran yang dijalaninya, melainkan wajib menguasai SK-KD dengan cara lebih teliti serta dengan memakai perspektif pembelajaran kepribadian. Misalnya, perspektif pembelajaran karakter ini merupakan arang baru bagi banyak guruyang selama ini dibelenggu oleh perspektif pendidikan kognitif. Bagian bacaan di atas tentang pendidikan karakter, diinginkan bisa menolong guru buat mempunyai perspektif pembelajaran kepribadian kala menguasai SK- KD. Dengan perspektif ini, SK- KD yang memuat pendidikan karakter bakal diperlakukan selaku pendidikan karakter dengan serta bukan pengajaran wawasan dengan cara eksklusif. Hal ini seperti yang diutarakan oleh Ibu Nurul Lihayati Guru IPS MTs NU Raudlatus Shiblyan berikt:

“Langkah-langkah membuat silabus dan RPP sesuai dengan yang diarahkan dinas melalui LP. Ma’arif. Memang untuk RPP dan silabusnya kita ikut yang sudah ditetapkan dari dinas. Kalau silabus kita sama sudah ada acuannya dari lemaga ma’arifnya, tetapi kalau RPP saya kembangkan lagi mba karna setiap guru kan berbeda kebutuhan dan disesuaikan dengan materinya juga. Sebenarnya pendidikan karakter itu tidak hanya pada pembelajaran IPS mbak, tetapi pelajaran IPS merupakan pelajaran yang strategis untuk membentuk karakter siswa.”¹⁰

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan guru IPS MTs NU Raudlatus Shiblyan, peneliti melakukan penelitian data yang lebih mendalam yang berkaitan dengan pengimplementasian pendidikan karakter pada Mata Pelajaran IPS. Dari datayang diperoleh peneliti, peneliti mendapatkan gambaran bagaimana pelaksanaan Pendidikan Karakter pada mata pelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari RPP dan juga silabus mata pelajaran IPS di MTs NU Raudlatus Shiblyan. Di dalam mata pelajaran IPS ini akan menjadi pembahasan materi pelajaran bahasa Indonesia dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) dimana disana akan ada salah satu dari nilai-nilai karakter

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Lihayati, S.Ag. selaku Guru IPS di MTs NU Raudlatus Shiblyan Pegajaran Bae, pada tanggal 15 januari 2023, pukul 09.00 WIB di Ruang Guru

yang ada di pendidikan karakter seperti halnya dengan nilai karakter cinta tanah air.

Kurikulum adalah acuan utama dalam pengimplementasian Pendidikan Karakter pada mata pelajaran IPS di MTs NU Raudlatus Shibyan. Pendidikan Karakter yang diterapkan didapatkan dari mengkaji baik KI maupun KD, dimana disana nanti dianalisa karakter apa saja dan nilai-nilai karakter yang dapat diajarkan kepada siswa. Nilai-nilai karakter tersebut nantinya dimasukkan kedalam RPP, dan dijadikan sebagai pedoman untuk mengembangkan pendidikan karakter dalam mata pelajaran yang diumpunya. Penyusunan RPP di MTs NU Raudlatus Shibyan berpedoman pada kurikulum 2013 yang mewajibkan adanya penyisipan nilai-nilai karakter.



Hal ini seperti hasil wawancara dengan Ibu Nurul Lihayati selaku Guru IPS di MTs NU Raudlatus Shibyan:

“Nilai-nilai karakter yang dimuat tergantung dengan materi yang akan diajarkan, Nilai-nilai yang sering tercantum dalam RPP dan silabus seperti kejujuran, disiplin, kemandirian, tanggungjawab sering saya tanamkan di kelas VII karena siswa kelas VII itu kan sedang melalui tahap peralihan dari SD ke SMP, dari anak-anak ke masa remaja.”¹¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa salah satu penentu keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menyusun peencanaan yang tertuang dalam RPP. Penyusunan RPP mengacu silabus, buku guru dan buku murid. Dalam menyusun RPP diperlukan kemampuan guru untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang berkesan sehingga mampu menguatkan karakter murid. Hal yang harus menjadi fokus guru adalah melakukan “revolusi” dalam sistem pembelajaran yang telah dilakukan. Usaha dan upaya yang maksimal dalam menjadikan diri sebagai guru profesional adalah usaha menuju sukses yang masih terbuka jalan kearah itu. Tujuan mengajar mungkin hanya

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Lihayati, S.Ag. selaku Guru IPS di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae, pada tanggal 15 januari 2023, pukul 09.00 WIB di Ruang Guru

untuk meningkatkan otak, tetapi tujuan mendidik adalah untuk membentuk siswa yang berotak dan berwatak yang kenal dengan agama, susila, dan nilai budaya bangsanya. Di sinilah, awal mula “revolusi” bagi guru untuk menjadi pribadi sukses dalam dunia pendidikan di tengah sistem pendidikan yang selalu berubah dan kebijakan yang berganti.¹² Penguatan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tidak hanya administratif, tetapi diterapkan dalam kehidupan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nurul Lihayati selaku guru IPS di MTs NU Raudlatus Shibyan berikut:

“Materi IPS itu kan banyak ya mbak, IPS erat kaitannya dengan nilai karakter. IPS berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, maka nilai-nilai seperti kedisiplinan, keberanian, kerjasama kalau pas diskusi, lalu inquiry diharapkan bisa muncul. Tetapi terkadang saat di lapangan atau pada saat pelajaran nilai tersebut tidak pasti muncul. Di RPP hal tersebut juga sudah direncanakan tetapi yaitu pada saat pelaksanaan terkadang bisa berubah-ubah. Entah dari faktor siswa nya atau dari faktor materinya.”¹³

Dari hasil wawancara tersebut beliau juga mengatakan dan menambahkan sebagai berikut:

“Memotivasinya kalau mereka kelihatan sudah jenuh dan tidak kondusif apalagi pas jam pelajaran terakhir biasanya di jam ini itu jam-jam yang rawan ya, jadi saya biarkan mereka seneng dulu dengan memberikan beberapa game baru belajar lagi biar gak sepaneng.”¹⁴

Oleh karena itu hasil dari wawancara tersebut dikatakan bahwa setiap guru diharapkan dapat menjadi guru pendidikan karakter dan tiap guru sepatutnya berkompeten buat ceria kepribadian peserta didiknya. Banyak opini yang melaporkan kalau pembelajaran kepribadian tidak harus diajarkan spesial selaku mata pelajaran yang berdiri sendiri. Maksudnya tiap

¹² Anas Salahudin and Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa*, Cetakan 1 (Bandung: CV PUSTAKA BANDUNG, 2013).

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Lihayati, S.Ag. selaku Guru IPS di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae, pada tanggal 19 Januari 2023, pukul 12.00 WIB di Ruang Guru

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Lihayati, S.Ag. selaku Guru IPS di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae, pada tanggal 19 Januari 2023, pukul 12.00 WIB di Ruang Guru

guru mata pelajaran punya kewajiban serta tanggung jawab buat ceria kepribadian siswanya. Dan didalam tugas dan tanggung jawab untuk mendidik karakter siswanya Guru adalah motivator bagi siswa. Apabila tidak memiliki motivasi yang tinggi dalam dirinya, siswa didiknya pun memiliki motivasi yang rendah dalam menjalani proses pembelajaranan diterpa keputusan yang berkepanjangan. Motivasi yang dimiliki guru ditambah dengan produktivitas kepribadian siswa. Bagi siswa, guru merupakan kepribadian yang utuh. Guru pun dianggap sebagai cermin bagi hidupnya. Semangat guru melalui motivasi dijadikan oleh siswa sebagai inspirasi dalam menjalani hidupnya, sedangkan produktivitas seorang guru diajarkan siswa sebagai ilmu yang berguna dalam mengisi kehidupan yang lebih baik.

Apabila budaya motivasi dan produktivitas ini menjadi tradisi yang mengakar di lingkungan sekolah, khususnya bagi siswa akan tercermin sikap optimisme terhadap masa depan yang akan dihadapinya. Akan tetapi, apabila sikap itu tidak berkembang dengan baik di sekolah, siswa merasa bosan dan jenuh berada di lingkungan sekolah.

Karakter yang kokoh, bagi adhin dibangun lewat penanaman angka yang menekankan mengenai bagus serta kurang baik. Nilai dibentuk melalui pendalaman serta pengalaman yang sanggup membangkitkan rasa mau ketahui yang sungguh kokoh, bukan karam dala banyak aktivitas memperdalam wawasan. Karakter yang mapan bakal berkembang diri anak jika semenjak dini anak sudah dimotivasi kemauan buat menciptakannya. Dalam kondisi ini, pembiasaan jadi tutur kunci yang sungguh bernilai. Apabila anak semenjak dini sudah dibiasakan buat memahami serta melaksanakan kepribadian positif, hingga anak bakal berkembang dengan kepribadian positif tersebut serta menjelma jadi individu yang kuat yang mempunyai rasa yakin diri serta sanggup berempati kepada orang lain.¹⁵

Di MTs NU Raudlatu Shibyan telah dibiasakan dengan adanya sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah, dari kegiatan sholat tersebut telah mencerminkan nilai-nilai religius yang ada di dalam pendidikan karakter. Masyarakat Indonesia itu masyarakat yang religius. Nilai-nilai agama tampak nyata dalam berbagai fenomena kehidupan masyarakat Indonesia, baik individu maupun sosial. Terdapat juga kegiatan program jum'at legi yang

¹⁵ Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 124

dilaksanakan satu bulan sekali yaitu di jum'at legi saja dengan peserta didik yang bergantian setiap kelas sebagai petugasnya, serta adanya daakwah tainning yang dilaksanakan hanya pada hari selasa dan dilaksanakan di kelas masing. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan. Di MTs NU Raudlatus Shibyan pendidikan karakter dilaksanakan melalui aktivitas pembelajaran yang diupayakan guru seperti pada saat KBM, kegiatan pembelajaran itu wajib sanggup menyediakan pembuatan serta pengoptimlan peserta didik berkepribadian.

Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah MTs NU Raudlatus Shibyan Bpk. AM. Berikut:

“Dukungan yang ada berupa kegiatan KBM karena disetiap mata pelajaran bisa dihubungkan dengan pendidikan karakter tinggal bagaimana cara guru untuk menyampaikannya ke peserta didik, adanya esktrakurikuler pramuka rebana, olahraga futsal, BTQ. Adanya kegiatan seperti baksos, bersih lingkungan, dan sebagainya sesuai dengan kreatifitas anak.”¹⁶

Dari hasil wawancara tersebut salah satu yang menjadi dukungan pendidikan karakter yang relevan diterapkan di MTs NU Raudlatus Shibyan adalah pengintergrasian karakter atau nilai-nilai ke dalam aktivitas pembelajaran tiap mata pelajaran yang tercetak dalam kurikulum sekolah. Penggabungan nilai kepribadian ke dalam aktivitas pembelajaran berarti mencampurkan, memasukkan, serta mempraktikkan nilai- nilai yang dipercayai bagus serta betul dalam bagan membuat, meningkatkan, serta membina tabiat ataupun kepribaian partisipan ajar cocok asli diri bangsa ketika aktivitas pembelajaran berjalan. Selain dukungan dari kegiatan belajar mengajar (KBM) tentunya juga ada kegiatan diluar kegiatan belajar mengajar (KBM) seperti kegiatan ekstrakurikuler, bakti sosial, bersih-bersih lingkungan sekolah, dan membuat kreasi sebagai bentuk untuk dukungan kreatifitas anak peserta didik.

Dari hasil wawancara diatas selain kegiatan belajar mengajar dikelas, kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi penunjang untuk pendidikan karakter di sekolah. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan secara swa kelola merupakan komponen penting untuk mendukung tercapainya tujuan akhir pembelajaran yang

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Manan, S.Ag. Selaku Kepala sekolah MTs NU Raudlatus Shiyen Peganjaran Bae, pada tanggal 7 maret 2023, Pukul 07.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah

pada akhirnya berkontribusi pada tercapainya visi, misi, dan program satuan pendidikan. Pengembangan aktivitas ekstrakurikuler bisa jadi media pengembangan kemandirian, daya cipta, kebersamaan, keterbukaan, kepemimpinan, keahlian membongkar permasalahan, serta lain serupanya. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat swa kelola meniscayakan sistem *monitoring* dan evaluasi yang efektif yang merupakan bentuk intervensi satuan pendidikan. Dengan demikian, meskipun kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan oleh peserta didik secara mandiri namun pihak satuan pendidikan dapat melakukan intervensi agar tetap selaras dengan visi, dan misi, satuan pendidikan.¹⁷ Kegiatan ekstrakurikuler menunjang pendidikan karakter seperti yang disampaikan oleh Guru BK MTs NU Raudlatus Shibyan:

“Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang pendidikan karakter yakni pramuka, pencak silat, qiro’ah, dakwah training, rebana, olahraga futsal, BTQ. Kegiatan-kegiatan tersebut lah yang menjadi salah satu kontribusi yang besar untuk pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan.”¹⁸

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi unsur penting dalam mengembangkan peserta didik yang mandiri dan kreatif, percaya diri, terampil dalam memimpin, dapat memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien, serta lain sebagainya, selain itu kegiatan ekstrakurikuler juga diarahkan pada terbentuknya kepedulian peserta didik terhadap sesama maupun alam lingkungan. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat juga dimanfaatkan untuk menumbuhkan sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan demokratis serta toleran. Kegiatan ekstrakurikuler juga melaksanakan kegiatan yang bersifat insidental seperti peringatan hari-hari besar nasional dan keagamaan. Melalui kegiatan tersebut peserta didik dilatih untuk bersikap mandiri, bertanggung jawab, jujur, dan disiplin. Selain itu, melalui kegiatan peringatan hari-hari besar nasional ditanamkan rasa kebangsaan dan kecintaan kepada Tanah Air yang mendorong lahirnya sikap bersedia membela negara dari berbagai gangguan dan ancaman. Sementara itu, melalui kegiatan peringatan hari-hari besar keagamaan diharapkan tumbuh ketaatan dan kepatuhan menjalankan ajaran agama, sikap

¹⁷ Ali.hlm. 231

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Rusmawati, S.Pd. I. selaku Guru BK di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae, pada tanggal 23 Februari 2023, pukul 11.10 WIB di Ruang Guru

toleran terhadap orang berbeda keyakinan dengannya.¹⁹ Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sangat membantu perkembangan pendidikan karakter peserta didik. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Guru BK MTs NU Raudlatas Shiblyan Ibu Rusmawati, S.Pd. I berikut:

“Dampak dari kegiatan ekstrakurikuler ini anak jadi lebih ekspresif dan tidak pasif dengan kondisi sekitar, anak jadi lebih bisa mengeksplor diri dengan kegiatan tambahan diluar jam pembelajaran, bakat anak jadi lebih bisa terasah dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini dengan mengikuti ekstrakurikuler ini secara tidak langsung mendidik karakter mereka, seperti religius, disiplin, tanggungjawab dll.”²⁰

Sehabis keluarga, sekolah memiliki kedudukan yang amat penting dalam membuat manusia yang berkepribadian. Supaya pendidikan karakter bisa berjalan dengan bagus membutuhkan penjelasan yang lumayan serta tidak berubah-ubah oleh semua personalia pembelajaran. Di sekolah, kepala sekolah, pengawas, guru, serta karyawan wajib mempunyai pertemuan anggapan mengenai pendidikan karakter untuk peserta didik. Tiap personalia pembelajaran memiliki kedudukannya tiap-tiap. Kepala sekolah selaku manajer wajib, wajib memiliki komitmen yang kokoh mengenai pendidikan karakter. Kepala sekolah wajib sanggup mentradisikan karakter-karakter menang di sekolahnya. Tidak hanya kepala sekolah, guru ialah personalia berarti dalam pembelajaran kepribadian di sekolah. Beberapa besar interaksi yang terjalin di sekolah, merupakan interaksi partisipan ajar dengan guru-guru. Baik lewat kurikuler. Uraian guru mengenai pentingnya pendidikan karakter amat memastikan kesuksesan aplikasi pendidikan kepribadian di sekolah.

Di sekolah, pengajar ialah bentuk yang diinginkan sanggup mendidik anak yang berkepribadian, beradab, serta beradab. Mengarah Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 1, sekonselor, pamong belajar, widyaswara, guru, instruktur, penyedia, serta gelar lain yang cocok dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam melangsungkan

¹⁹ Ali. Hlm. 231

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Rusmawati, S.Pd. I. selaku Guru BK di MTs NU Raudlatas Shiblyan Pegunungan Bae, pada tanggal 23 Februari 2023, pukul 11.10 WIB di Ruang Guru

pembelajaran memiliki kewajiban dalam ceria kepribadian. Dalam cara alih bentuk lewat pembelajaran resmi di sekolah, pengajar menggenggam kedudukan yang amat berarti, begitu pentingnya perang seorang pendidik bagi karakter siswa, titik dini dalam perubahan pembuatan karakter bangsa, sehingga titik awal mulanya merupakan perubahan pembelajaran.²¹

Para guru di area sekolah diharuskan melakukan 6 peran : (1) wajib ikut serta dalam cara penataran, ialah melaksanakan interaksi dengan anak didik dalam mediskusikan modul penataran; (2) wajib jadi ilustrasi acuan pada siswanya dalam bersikap serta bercakap; (3) wajib sanggup mendesak anak didik aktif dalam penataran lewat pemakaian tata cara penataran yang variatif; (4) wajib sanggup mendesak serta membuat pergantian alhasil karakter, keahlian serta kemauan guru bisa menghasilkan ikatan yang saling meluhurkan serta berkawan dengan siswanya; (5) wajib sanggup menolong serta meningkatkan emosi serta sensitivitas sosial anak didik supaya anak didik jadi lebih bertakwa, menghormati karya lain, meningkatkan keelokan serta belajar soft skills yang bermanfaat untuk kehidupan anak didik berikutnya; serta (6) wajib membuktikan rasa kesukaan pada anak didik alhasil guru dalam membimbing anak didik yang susah tidak gampang putus asa.

Oleh karena itu di MTs NU Raudlatas Shibyan guru juga diikutkan workshop karena agar penerapan yang akan dilakukan ke peserta didik tepat sasaran. Hal iniseperti yang telah disampaikan oleh kepala sekolah MTs NU Raudlatas Shibyan:

“Alhamdulillah pernah dengan mengikuti workshop gabungan bersama SMP 1 Mejobo, hanya saja untuk melaksanakan workshop sendiri kami masih kurang maksimal, karena untuk anggaran sendiri kami MTs Madrasah Swasta tidak sebesar anggaran di SMP Sekolah Negeri.”²²

Proses pendidikan karakter ini jadi tanggung jawab seluruh guru, tercantum pula guru edukasi serta pengarahan (konsultan sekolah). Konsultan sekolah ataupun guru edukasi serta pengarahan serupa surat ketetapan bersama menteri pembelajaran serta kultur serta kepala tubuh administrasi kepegawaian nasional

²¹ Zubaedi, *DESAIN PENDIDIKAN KARAKTER: Konsepsi Dan Aplikasinya Lembaga Pendidikan*, Eedisi Per (Jakarta: KENCNA, 2011).

²² Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Manan, S.Ag.. Selaku Kepala sekolah MTs NU Raudlatas Shiyen Peganjaran Bae, pada tanggal 7 maret 2023, Pukul 07.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah

no 25 tahun 1993, tidak dapat bebas dari kedudukan serta kewajiban yang terpaut dengan pendidikan karakter.²³ Selaku saah satu pihak yang bersangkutan dengan pendidikan karakter ini, konsultan sekolah wajib berkomitmen buat melakukan pendidikan karakter itu. Konselor sekolah seharusnya merencanakan dalam program aktivitas buat dengan cara aktif ikut serta dalam pengoptimalan serta pembunuhan karakter pada siswa.

Konselor sekolah dalam konteks pendidikan karakter setidak- tidaknya bisa menjalankan selaku pengajar kepribadian, administrator pendidikan, konsultan pembimbingan kaakter, konsultan, panutan atau ilustrasi atau bentuk esensial, perencana aktivitas, *healer/problem solve* serta mediator ataupun partner. Seperti yang disampaikan oleh Guru Konselor di MTs NU Raudlatu Shibyan:

“BK di sini sebagai sahabat untuk siswa, Sebagai guru Bk di sini saya berusaha multitalent dimana saya harus bisa menjadi sahabat dan guru sekaligus bagi siswa. Selaku Guru BK saya tidak pernah menganggap anak itu nakal, tapi anak yang perlu bimbingan dan diberi arahan. Saat ada pertemuan antar Guru BK untuk membahas konseling disana banyak yang sharing-sharing mengenai peserta didiknya dan bagaimana cara mengatasinya, ya saling bertukar pendapat aja, bagaimana baiknya menyikapi anak ketika ada permasalahan-permasalahannya, anak itu sebenarnya akan mendengarkan jika kita menyampaikan dengan benar dan tidak mengintimidasi. Jadi konseling juga diperkukan untuk membentuk karakter”.²⁴

2. Kendala Yang Terjadi Pada Implementasi Pendidikan Karakter Mata Pelajaran Ips Di Mts Nu Raudlatu Shibyan

Dalam pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah menengah pertama atau yang sering disebut dengan SMP ini tentunya memiliki kendala-kendala tertentu, begitupun dengan MTs NU Raudlatu Shibyan Pegunungan Bae Kudus yang mempunyai bermacam hambatan dalam pelaksanaan nilai

²³ Muhammad Nur Wangid, *Peran Konselor Sekolah Dalam Pendidikan Karakter*, Artikel dalam Cakrawala Pendidikan (Yogyakarta: UNY Mei 2010, Th. XXIX, Edisi Khusus Dies Natalis UNY), hlm. 175

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Rusmawati, S.Pd. I. selaku Guru BK di MTs NU Raudlatu Shibyan Pegunungan Bae, pada tanggal 23 Februari 2023, pukul 11.10 WIB di Ruang Guru

pembelajaran karakter. Begitu juga yang di informasikan Bapak Abdul Manan selaku kepala sekolah beliau mengatakan:

“Selama menanamkan nilai karakter dalam diri siswa faktor penghambatnya memang dari SDM nya siswa itu tidak sama, berbagai macam karakter siswa dengan latar belakang siswa berbeda-beda dan lingkungan siswa yang kurang mendukung, ada yang memang orangtuanya dirumah, ada yang bekerja sebagai buruh pabrik, pergaulan dirumah dan lain-lain asal sekolah seperti SD atau MI, juga dapat menjadi faktor penghambat.”²⁵

Dari hasil pemaparan diatas nampak kalau para guru menginginkan kesertaan besar dari orang berumur dalam penanaman nilai kepribadian pada anak di era berlatih dari rumah saat ini ini. Keluarga ialah pembelajaran yang awal serta penting untuk perkembangan serta kemajuan anak didik. Karena keluarga berperan buat ceria, mengurus, mensosialisasikan anak, serta meningkatkan keahlian anak didik supaya bisa melaksanakan gunanya dimasyarakat dengan bagus, dan membagikan kebahagiaan di area yang segar untuk tercapainya keluarga yang aman. Aspek yang mempengaruhi pembelajaran kepribadian sehabis keluarga merupakan aspek area sebab beberapa durasi anak diharapkan di area. Dengan area yang bagus, mendukung, serta mensupport kepada kemajuan kepribadian anak, sehingga penerapan penanaman nilai- nilai kepribadian di sekolah pula hendak lebih gampang.

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Rusmawati selaku Guru BK berikut:

“Selain itu ya kendalanya faktor pergaulan di rumah dan faktor orangtua dirumah yang mungkin kurang mendukung, apalagi anak zaman sekarang rata-rata sudah diberikan HP ya mbak, jadi kalo menurut saya untuk penggunaan HP itu kan sangat berdampak bagi karakter ya mbak salah satu faktornya juga penggunaan Hp yang tidak tepat. Kendala lainnya juga seperti siswa yang membantah dan usil atau jahil biasanya yang sering seperti itu kelas 7 karena kan mereka masih di fase peralihan itu ya.”²⁶

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Manan, S.Ag.. Selaku Kepala sekolah MTs NU Raudlatus Shiyan Pegunungan Bae, pada tanggal 7 maret 2023, Pukul 07.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Rusmawati, S.Pd. I. selaku Guru BK di MTs NU Raudlatus Shiyan Pegunungan Bae, pada tanggal 23 Februari 2023, pukul 11.10 WIB di Ruang Guru

Selain keluarga dan lingkungan faktor yang memengaruhi pendidikan karakter pada pembelajaran Pendidikan IPS kelas VII MTs NU Raudlatas Shibyan ada faktor lainnya. Seperti yang diungkapkan saat wawancara dengan Ibu Nurul Lihayati selaku Guru IPS berikut:

“Di MTs NU Raudlatas Shibyan ini kan memang sudah diperbolehkan untuk menggunakan HP sebagai media saat pembelajaran berlangsung untuk mencari referensi selain modul dan LKS namun siswa biasanya ini malah menggunakan HP nya tidak sesuai aturan mbak, terkadang ada yang membuka sosmed ada juga yang bermain game, dari situ lah terkadang siswa sering rame dan tidak kondusif, selain itu kenakalan yang sering terjadi di kelas VII biasanya adalah pembuluan seperti halnya pemanggilan nama orang tuanya, kenakalan tersebut sudah sering terjadi bahkan menjadi hal turun-temurun dari semenjak era saya juga sudah ada hal tersebut. dari keusilan tersebut lah yang menciptakan kelas menjadi ribut dan tidak kondusif.”²⁷

Aspek yang mempengaruhi penerapan pendidikan karakter sesudah keluarga dan lingkungan adalah faktor penggunaan gadget atau HP. Kecondongan kanak-kanak untuk memakai gadget, dapat berawal dari akibat area ataupun keluarga. Area lokasi anak berada, pula mendukung anak itu untuk memakai gadget. Situasi keluarga yang kurang mendukung semacam badan keluarga yang padat jadwal, membuat anak alihkan perhatiannya pada gadget kepunyaan orang tua. Dari wawancara tersebut menjadi faktor yang menjadi kendala untuk mengimplementasikan pendidikan karakter. Sebenarnya gadget pula bisa berguna untuk anak didik bila dipakai untuk kebutuhan berlatih. Gadget yang bisa tersambung dengan layanan internet hendak menolong anak didik menciptakan data yang bisa menopang pengetahuannya disekolah. Tetapi, pada faktanya amat sedikit anak didik yang menggunakan pada bagian ini, gadget yang mereka punya lebih banyak dipakai untuk chattingan, bermain game, dengar musik, nonton siaran audio visual, dan facebook-an. Dibandingkan untuk mencari modul pembelajaran.

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Lihayati, S.Ag. selaku Guru IPS di MTs NU Raudlatas Shibyan Pegunungan Bae, pada tanggal 19 Januari 2023, pukul 12.00 WIB di Ruang Guru

Dari pernyataan tanya jawab di atas, dapat disimpulkan kalau hambatan yang dialami oleh guru dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter ialah faktor keluarga, lingkungan dan dari faktor penggunaan gadget. Kurangnya peran orang tua dalam membimbing anak di rumah disebabkan banyak aktivitas orang berumur dalam bertugas, kemudian siaran yang ditonton oleh anak didik bagus percakapan ataupun perbuatan yang kurang bagus ditiru oleh anak didik. Dan alat serta infrastruktur yang sedang terbatas. dari hasil tanya jawab peneliti memandang kalau orang tua anak didik menggenggam andil bernilai dalam cara pembentukan karakter. Sebab sejatinya orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya.

C. Analisis Hasil Penelitian di MTs NU Raudlatu Shibyan Peganjaran Bae Kudus

1. Analisis Tentang Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran IPS Di Mts NU Raudlatu Shibyan Peganjaran Bae Kudus

Pelaksanaan pendidikan karakter di MTs NU Raudlatu Shibyan dijalankan dengan cara terus menerus serta berkepanjangan yang dibesarkan lewat dengan cara berintegrasi lewat seluruh mata pelajaran, pengoptimalan diri, serta adat sekolah, khususnya pada mata pelajaran IPS dengan melalui beberapa kegiatan yang menunjang karakter dan pembiasaan aktifitas sehari-hari, peserta didik dibiasakan untuk senyum, sapa, salam, sopan, santun, saling tolong menolong, kejujuran, disiplin, saling menghormati guru, orang tua, dan teman sehingga ketika hidup di masyarakat peserta didik terbiasa dengan karakter yang baik sehingga dapat memberi dampak positif dan memberi manfaat. Kebijakan Kepala Sekolah MTs NU Raudlatu Shibyan Bapak Abdul Manan yang mengharuskan seluruh unsur sekolah buat mengutamakan pembelajaran kepribadian bagus itu dalam aktivitas pembelajaran di dalam kelas, aktivitas ekstrakurikuler, ataupun adat sekolah jadi dasar patokan berlangsungnya pembelajaran karakter di sekolah ini.

Pembinaan yang dilaksanakan tentunya melalui beberapa metode yang dibiasakan sehari-hari sehingga dengan terbiasanya peserta didik melaksanakan kegiatan di madrasah dapat menumbuhkan karakter yang baik di madrasah manapun di masyarakat. beberapa metode yang digunakan sebagai berikut:

a. Melalui Kegiatan Akademik

Aktivitas akademik yang dilandaskan pada SK serta KD berplatform pembelajaran kepribadian atau adab. Nilai- nilai luhur agama serta adat bangsa tidak wajib bebas dari tiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah memiliki hubungan dengan nilai dasar agama serta adat bangsa, cuma sepanjang mana keahlian pengajar buat dapat mengaitkan mata pelajaran yang diempunya dengan nilai luhur agam dan budaya bangsa. Pendidik harus mengarahkan nilai-nilai karakter pada dikala menyuguhkan mata pelajaran pada peserta didik. Di sinilah bernilainya pengajar dapat merubah nilai tersebut pada peserta didik.

Pembelajaran pendidikan karakter yang ada dalam pembelajaran IPS ialah penanda dari- indikator pendapatan yang wajib dijalankan dalam tiap kategorisasi RPP. Mata pelajaran IPS ialah salah satu mata pelajaran harus di SMP atau MTs yang mencampurkan(integrated) rancangan geografi, sosiologi, ekonomi, serta sejarah. Mata pelajaran IPS mempunyai konstibusi kepada pembuatan wawasan, tindakan, serta keahlian dan kemampuan TIK peserta didik buat mengalami tantangan universal pada era 21.²⁸ Pokok pembahasan yang dihidangkan tidak cuma terbatas pada modul yang bertabiat wawasan, melainkan pula mencakup nilai yang harus melekat pada peserta didik. Lewat aplikasi pembelajaran karakter dalam pembelajaran IPS diinginkan sanggup membuat peserta didik yang mempunyai karakter kokoh serta kuat yang hendak membagikan akibat positif dalam menanggulangi kasus demosi akhlak serta serta tantangan abad 21.

Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajan IPS dicoba mulai dari langkah perencanaan. Pemograman ini diawali dari uraian guru IPS perihal bernilainya pembelajaran karakter untuk peserta didik. Hasil penelitian membuktikan kalau guru IPS di MTs NU Raudlatus Shibyan memiliki pemahaman bahwa selaku guru IPS memiliki kewajiban dalam membentuk karakter peserta didik karena materi IPS sendiri didalamnya terkandung nilai-nilai yang berkaitan dengan masyarakat luas yang harus ditanamkan kepada peserta didik. Guru IPS di MTs NU Raudlatus Shibyan memilah kepribadian yang bakal ditanamkan pada peserta didik diselaraskan dengan

²⁸ Kemdikbud. 2016a. *Penguatan Pendidikan Karakter: Menyiapkan Siwa dengan Karakter Mulia dan Kompennsi Abad 21*. Jakarta: Kemdikbud (Jendela Pendidikan dan Kebudayaan Edisi VIII/ Desember 2016 Hlm. 06-22).

sebagian hal, antara lain merupakan individu guru tiap- tiap hal nilai kepribadian yang mau dipusatkan dalam pembelajaran, Kompetensi Dasar terpaut modul yang hendak di informasikan, serta situasi partisipan ajar.²⁹

Tahap berikutnya dalam langkah perancangan yang dicoba guru IPS di MTs NU Raudlatus Shibyan merupakan memuat nilai- nilai karakter yang sudah diseleksi ke dalam piranti pembelajaran semacam kompendium, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta materi didik. Perihal ini searah dengan hasil riset yang menarangkan kalau guru serta sekolah butuh menggabungkan nilai- nilai yang dibesarkan dalam pembelajaran kepribadian ke dalam Kurikulum, Silabus, serta Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang telah terdapat. Fitur penataran ini yang esoknya jadi prinsip guru dalam menanamkan karakter pada partisipan ajar. Walaupun dalam praktiknya di kelas nilai- nilai karakter diselaraskan dengan keinginan partisipan ajar serta situasi kategori dikala itu, alhasil dalam aplikasi membimbing di kelas timbul nilai- nilai kepribadian terkini yang berarti buat ditanamkan pada peserta didik namun tidak tertera dalam fitur penataran.

Dalam kegiatan inti guru memikirkan sebagian perihal antara lain merupakan materi pelajaran, metode pembelajaran, sarana pembelajaran, serta kegiatan peserta didik sepanjang pelajaran IPS. Aplikasi pembelajaran karakter dicoba guru dengan metode memilai nilai- nilai kepribadian yang cocok dengan modul sepanjang anak didik melaksanakan penataran ataupun kemampuan modul IPS. Metode pembelajaran yang dipakai oleh guru mempengaruhi kepada pembuatan karakter peserta didik. Pemakaian tata cara yang pas mempengaruhi kilat lambatnya partisipan ajar menyambut dan mengadopsi nilai karakter yang ditanamkan guru. Guru IPS di MTs NU Raudlatus Shibyan kerap memakai metode ceramah serta dialog dalam membuat karakter. Ceramah yang diserahkan berbentuk nasehat atau bersumber pada sikap yang dicoba oleh peserta didik. Sedangkan metode diskusi berupa pemberian penugasan berbentuk soal individu atau kewajiban golongan semacam dialog serta pengajuan. Penentuan metode ceramah ini bersumber pada pandangan kalau peserta didik lebih gampang

²⁹ Ardilla Safitri and Victor Novianto, 'IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN IPS DI MADRASAH TSANAWIYAH', 6.1 (2016), 1–23.

memahami arti serta tujuan guru membuat kepribadian dengan tata cara ceramah. Dan untuk pemilihan metode diskusi ini bertujuan buat membuat karakter peserta didik buat bertanggung jawab atas kewajiban yang diserahkan guru, menuntaskan kewajiban dengan kerjasama, menghormati opini sahabat yang berlainan, serta melatih teknik berbicara yang bagus lewat aktivitas presentasi kelompok.

b. Melalui Kegiatan Pembiasaan

Tidak hanya aktivitas ekstrakurikuler, adaptasi lewat adat sekolah ialah aktivitas diluar pembelajaran lainnya yang dipakai selaku media penanaman nilai- nilai karakter. Program kegiatan jum'at legi, dakwah training. Adanya program sosialisai memasuki ramah anak dan stop bullying dengan mendatangkan aparat. Sesuai dengan kemnedikbud bahwasannya aktivitas pembiasaan lewat adat sekolah dbentuk dalam cara aktivitas teratur, otomatis, pengkonddian, serta keteladanan masyarakat sekolah. Aktivitas dicoba di luar jam pembelajaran buat menguatkan pembuatan karakter cocok dengan situsi, situasi, ketersediaan anjuran serta infrastruktur di tiap dasar pembelajaran.

Adaptasi lewat keteladanan. Keteladanan ialah sikap serta tindakan guru dengan membagikan contoh kepada perilaku yang bagus alhasil diharapkan jadi panutan untuk partisipan ajar. Perihal ini dilihatkan dengan guru da seluruh masyarakat sekolah ikut serta aktif dalam aktivitas teratur yang dijalankan pihak sekolah. Ada pula wujud lain ari adaptasi lewat keteladanan ialah dengan yang berpakaian rapi, datang sekolah pas durasi, berbicara tutur yang santun, bertanggung jawab. Bermacam wujud keteladanan yang dijalankan guru diinginkan para siswa bisa bercermin tindakan serta prilaku yang bagus itu. Perihal ini melihatkan kalau implementasi atau penerapan pedidikan karakter tidak cuma dijalankan peserta didik, tetapi mengaitkan bermacam pihak.

Pembiasaan lewat aktivitas teratur semacam budaya 5S (senyum, sapaan, salam, sopan, santun), aktivitas kedisiplinan si dalam kegiatan pramukan, upacara bendera, berdo'a awal dan akhir pembelajaran, serta kegiatan keagamaan seperti (Sholat dhuha, Sholat dzuhur berjamaa'ah, kulim (kultum lima menit) dan kegiatan ibadah lain). Lewat bermacam adaptasi aktivitas teratur diinginkan peserta didik di MTs NU Raudlatu Shibyan Pegangaran Kudus bisa memiliki adab yang bagus.

Sementara melalui kegiatan Dakwah Training dan Jum'at Legi dan kegiatan lain yang menunjang nilai karakter. Kegiatan-kegiatan ini diharapkan dapat menanamkan sekaligus mendukung adanya pelaksanaan pendidikan karakter alhasil nilai-nilai bisa berintegrasi dengan cara utuh.

c. Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Aktivitas ekstrakurikuler ialah aktivitas sekolah di luar pembelajaran yang berperan buat meningkatkan diri anak didik tidak hanya itu, Dalam usaha tingkatan keefektivitas program pendidikan karakter, aplikasi pendidikan karakter di MTs NU Raudlatu Shibyan Pegunungan pula dicoba bersumber pada hasil pengoptimalan adat sekolah. Pendidikan karakter berplatform adat sekolah yang diartikan merupakan pendidikan karakter yang dicoba lewat bermacam berbagai adat-istiadat yang dibangun oleh madrasah serta aktivitas ekstrakurikuler. MTs NU Raudlatu Shibyan Pegunungan Bae Kudus meningkatkan program pendidikan karakter lewat aktivitas yang berawal dari adat-istiadat perguruan serta lewat aktivitas ekstrakurikuler. Aktivitas itu teratur dijalankan di luar jam sekolah. Adat-istiadat serta aktivitas ekstrakurikuler sekolah itu diikuti oleh semua anak didik gadis serta putra MTs NU Raudlatu Shibyan Pegunungan maupun guru MTs NU Raudlatu Shibyan Pegunungan.

Wujud adat-istiadat serta aktivitas ekstrakurikuler yang sudah diadakan serta dijalankan MTs NU Raudlatu Shibyan buat menanamkan nilai kepribadian pada anak didik, yakni:³⁰

- 1) Upacara bendera teratur tiap hari sabtu pagi buat menanamkan kepribadian cinta tanah air,
- 2) Paskibra teratur saat sebelum memeringati hari besar nasional buat menanamkan kepribadian ketertiban serta patriotisme,
- 3) Kepramukaan teratur tiap hari kamis buat menanamkan sifat disiplin.
- 4) Pemilihan pimpinan osis teratur pada durasi satu tahun sekali buat menanamkan sifat demokratis,
- 5) Sholat dhuha, membaca berkah, serta membaca asmaul khusna teratur saat sebelum aktivitas belajar membimbing buat menanamkan karakter keagamaan.

³⁰ Dokumentasi MTs NU Raudlatu Shibyan, Dkutp pada tanggal 15 Januari

- 6) Infaq rutin setiap hari rabu pagi untuk menanamkan karakter peduli sosial,
- 7) Dakwah Training satu minggu sekali untuk melatih mental dan menanamkan karakter percaya diri
- 8) Bersalaman antara semua anak didik pada ayah atau bunda guru teratur pada tiap pagi hari menjelang anak didik masuk sekolah buat menanamkan karakter peduli sosial serta saling menghormati,
- 9) Kegiatan jum'at legi istighosah yang dilaksanakan satu bulan sekali untuk menanamkan nilai karakter religius.
- 10) Khataman Al-Qur'an teratur pada tiap peringatan hari besar agama islam buat menanamkan karakter keagamaan.

d. Melalui Pembinaan Keluarga

Peneliti memberikan pengertian pembelajaran karakter ialah pembelajaran berintegrasi dengan pembelajaran yang terjalin pada seluruh mata pelajaran, penguatan serta pengoptimalan perilaku didasar oleh nilai yang dirujuk sekolah (lembaga). Pendidikan karakter ini merupakan suatu usaha sadar dan juga pembudayaan di dalam menciptakan suasana dan proses pemberdayaan kemampuan serta pula pembudayaan anak didik buat membuat karakter individu yang bertanggung jawab, beradab serta mempunyai adab yang bagus.

Adapun implementasi pendidikan karakter melalui sarana pendukung adalah dengan:³¹

- 1) Kurikulum (pendidikan secara khusus 15-20 menit pada pagi hari, terintegrasi dalam belajar mengajar sehari-hari);
- 2) Tema;
- 3) Prgram semester;
- 4) SKM;
- 5) SKH;
- 6) Penilaian dan rapor.

2. Analisis Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran IPS di MTs NU Raudlatul Shiblyan Pegunungan Bae Kudus

Informasi yang peneliti miliki dari hasil tanya jawab mengenai sebab yang mempengaruhi penerapan pembelajaran kepribadian merupakan aspek keluarga, aspek lingkungan serta aspek insting. Setelah itu dari aspek itu aspek keluarga dan

³¹ Salahudin and Alkrienciehie.

lingkungan lah yang jadi aspek penting dalam penerapan pendidikan karakter, akan tetapi peran sekolah juga penting dan menjadi faktor untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional yang belum sepenuhnya tercapai.

Menurut peneliti seabr yang mempengaruhi penerapan pembelajaran karakter pada pembelajaran IPS siswa kelas VII MTs NU Raudlatu Shibyan yang sudah di informasikan oleh informan dalam hasil tanya jawab telah amat nyata, serta peneliti sepakat dengan pernyataan itu. Dalam proses pembelajaram IPS khususnya dalam pengimplemnetasian nilai-nilai pendidikan karakter di kelas VII MTs NU Raudlatu Shibyan, ada faktor pendukung dan faktor penghambat yang sumbernya dari dalam individu siswa maupun lingkungannya terlebih di lingkungan keluarga. Di bawah ini beberapa kesulitan dan kendala implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran IPS oleh guru IPS MTs NU Raudlatu Shibyan Pegajaran tersebut:

a. **Faktor Internal**

1) Pendukung

Aspek penting yang memiliki akibat pada kesuksesan pelaksanaan pendidikan karakter merupakan aspek yang berawal dari dalam diri anak didik. Aspek itu berkaitan dengan keinginan anak didik dalam berkepribadian bagus. Keinginan mempunyai kedudukan bernilai dalam cara implementasi pendidikan karakter. Adanya kemauan dapat mendorong anak didik buat berkepribadian bagus, kebalikannya bila tidak terdapat keinginan bisa melemahkan. Tiap orang mempunyai keinginan dengan kodrat yang tak sama dipengaruhi oleh kebiasaan berfikir, berbicara, serta bersikap. Namun keinginan dapat berganti jika ang berkaitan ingin mengubahnya lewat metode belajar menyesuaikan diri dengan keadaan yang terkini.³²

Sebab itu, meski guru telah berikan contoh serta mecontohkan langsung, namun karakter bakal susah dibangun jika dalam diri anak didik tidak ingin untuk bercermin serta mulai untuk bersikap bagus. Jadi cara implementasi nilai-niali pendidikan karakter pada siswa hendak senantiasa berjalan lalu sebab terdapatnya dorongan

³² Novia Sari, *Hubungan Antara Kemauan Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Akomodasi Perhotelan Di SMK Karya Rini Yogyakarta*. (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2011, 15)

dari guru ataupun orang tua serta terdapatnya keinginan dari diri anak didik itu.

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan baha di MTs NU Raudlatu Shibyan nampak terdapatnya keinginan dari anak didik buat mempunyai kepribadian bagus serta dibantu terdapatnya guru yang senantiasa memotivasi siswa untuk selalu berkarakter baik dimanapun berada.

2) Faktor Penghambat

Aspek penghambatnya ialah aspek yang berawal dalam diri anak didik. Aspek ini menjai aspek yang wajib dikenal oleh guru ataupun anak didik disebabkan dalam menanamkan pendidikan karakter, aspek anak memerlukan dicermati. Tiap- tiap anak memiliki karakter yang berlainan antara yang satu dengan yang yang lain, sehingga dari itu penjelasan anak dengan cara pas serta teliti mempengaruhi dalam kesuksesan dalam menanamkan karakter.³³

Dari hasil analisi diatas bisa disimpulkan kalau di MTs NU Raudlatu Shibyan masih ada sekian banyak anak didik yang berpikiran jika nilai karakter tidak sangat berarti buat dipelajari serta dilaksnaakan paling utama kalau tidak terdapat kaitannya dengan materi yang diajarkan. Namun biasanya siswa MTs NU Raudlatu Shibyan itu dapat dibbilang memiliki pemahaman buat berkepribadian baik.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Pendukung

a) Pembiasaan dan Keteladanan

Aspek pendukung berikutnya dalam pembuatan karakter paling utama dalam pelaksanaan pendidikan karakter yakni pembiasaan atau contoh keteladanan dari seluruh guru. Guru diinginkan tidak cuma hingga pelapor data ilmu wawasan tetapi pula jadi acuan yang sebetulnya, mencakup aktivitas membuat anak didik yang berkarakter alhasil diinginkan sekolah sanggup membuat anak didik selaku orang yang bersih.³⁴

Pada dasarnya mengarahkan karakter itu terkait ikhlasnya guru supaya beriktikad bagus meberi contoh

³³ Sofia Intan Rachmawayanti dkk, *Analisis Faktor Yang Menghambat Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Di SDN 02 Serut*, Vol.16, No.2, 2019

³⁴ Nurchalli, *Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru*, (Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, Vol. 16, Edisi Khusus II, 2010), 240

acuan pada siswanya. Sebab dalam perihal ini area sekolah jadi lokasi anak didik menuntut ilmu pula mempunyai berperan yang lumayan besar dalam menanamkan kepribadian anak didik. Guru ialah seseorang yang digugu serta ditiru oleh anak didik alhasil diwajibkan melihatkan seseorang acuan yang sepatutnya. Dengan membagikan ilustrasi kecil itu juga sanggup memberikan acuan untuk peserta didik buat saling menghormati, tidak hanya itu pula sanggup meningkatkan rasa tanggung jawab.

Dari hasil analisa diatas bisa disimpulkan kalau di MTs NU Raulatus shibyan guru senantiasa berusaha supaya jadi acuan serta menyesuaikan buat berperilaku yang bagus untuk siswanya. Guru menunjukkan seseorang yang memiliki individu bagus alhasil dapat dicontoh dan dicontoh anak didik dalam bersikap dikehidupan. Perihal itu nampak kala terdapat jam kosong di kategori lainnya karena guru yang membimbing tidak masuk, guru yang lainnya langsung merambah kategori itu tanpa terdapat perintah. Dengan terdapatnya contoh kecil semacam itu sanggup membagikan acuan bagi peserta didik buat saling menghormati, tidak hanya itu pula sanggup meningkatkan rasa tanggung jawab.

b) Dukungan dari orang tua siswa

Dukungan dari orang tua sangat berpengaruh pada perilaku anak, karena selain pendidikan dari guru disekolah, orang tua juga harus membagikan wawasan perihal kepribadian yang dan memberikan acuan untuk anak lebih lagi dari seseorang bunda, Tetapi seseorang ayah pula sungguh berperan penting sebab ialah pemimin dalam keluarga. Pembelajaran di sekolah itu amat berkuasa buat kemajuan sikap anak disamping area memastikan. Kala anak di sekolah anak ditegasi, di area keluarga pula semacam itu sehingga hendak menjadi baik. Tetapi kala berputar sehingga jadi rusak ataupun tidak teraihnya kepribadian yang bagus.³⁵

³⁵ Nurchalli, *Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru*, (Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, Vol. 16, Edisi Khusus II, 2010), 240

Selaku orang tua diinginkan senantiasa membina adab yang agung semacam pembelajaran, suri tauladan serta apa yang digarap orang berumur dengan cara terencana anak bakal bercermin apa yang digarap orang tuanya. Bagus jeleknya kepribadian seseorang anak didetetapkan oleh pembelajaran yang merka bisa dari kecil ialah dari area keluarga. Oleh karena itu orang tua bertanggung jawab seluruhnya pada pelaksanaan pendidikan.³⁶

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan di MTs NU Raudlatul Shiyab karakter secara utuh umunya berawal dari area keluarga, guru di sekolah cuma menaikkan serta membenarkan karakter yang telah tercipta.

2) Faktor penghambat

a) Faktor Keluarga

Keluarga yaitu dimana pertama kali memperoleh pendidikan karakter. Para sosiolog mempunyai keyakinan kalau keluarga mempunyai kedudukan berarti dalam memastikan perkembangan sesuatu bangsa, dengan begitu mereka berpikiran kalau keluarga ialah bagian sentral dalam warga. Kesuksesan keluarga pada penanaman nilai-nilai karakter pada anak berhubungan dengan pola asuh yang diterapkan orang tua.³⁷

Orang tua mempunyai kedudukan penting pada menanamkan karakter pada anak. Kala di sekolah telah diajarkan tetapi area rumah kurang terdapatnya perhatian sehingga hendak sungguh mempengaruhi pada kepribadian anak, misalnya kala orang tua dikasih mengerti hal anak sering- kali terdapat yang menyambut dengan luas dada, tetapi pula terdapat yang berputar 180 derajat tidak dapat, jadi warga lebih memlih lapor ke sekolah agar disekolah itu dinasehati, kadangkala terdapat anak yang dengan orang tua itu semacam berkelahi serta lebih taat kepada sosok gurunya.

³⁶ hendi suhendi, *Pengantar Studi Sosiolog Keluarga*, Edisi Pert (Bandung: Pustaka Setia, 2001).

³⁷ Jito Subianto, *Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas*, *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.8, No.2, 2013), 349-350

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Abdul Manan selaku kepala sekolah MTs NU Raudlatu Shibyan berikut:

“Selama menanamkan nilai karakter dalam diri siswa faktor penghambatnya memang dari SDM nya siswa itu tidak sama, berbagai macam karakter siswa dengan latar belakang siswa berbeda-beda dan lingkungan siswa yang kurang mendukung, ada yang memang orangtuanya dirumah, ada yang bekerja sebagai buruh pabrik, pergaulan dirumah, dan lain-lain asal sekolah seperti SD atau MI, juga dapat menjadi faktor penghambat.”³⁸

Dari analisa diatas bisa disimpulkan kalau di MTs NU Raudlatu Shibyan umumnya berawal dari keluarga bagus dan utuh, namun masih terdapat orang tua yang tidak memperhatikan kepada perkembangan anak dikarenakan kesibukan bekerja. Jadi, sungguh berpengaruh pada karakter anak alhasil karakter mereka susah dibangun sebab minimnya kerja sama dengan keluarga

b) Faktor Lingkungan Masyarakat

Aspek area warga pula memiliki akibat dalam internalisasi karakter anak didik. Jelas area masyarakat mempunyai akibat pada berhasilnya menanamkan nilai ibadah dan nilai adab supaya tercipta kepribadian. Permasalahan pembelajaran di sekolah tidak bebas dari area sosial, disebabkan area warga amat mempengaruhi pada kepribadian anak tidak hanya adat yang terdapat dilingkungan anak pula hendak terbawa-bawa oleh teman pergaulannya dilingkungan masyarakat.³⁹

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa di MTs NU Raudlatu Shibyan, di lingkungan peserta didik sudah menunjukkan kalau lingkungan siswa sudah baik, namu masih terdapat lingkungan yang kurang baik untuk pertumbuhan dan pembentukan karakter itu sendiri

³⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Manan, S.Ag.. Selaku Kepala sekolah MTs NU Raudlatu Shibyan Peganjaran Bae, pada tanggal 7 maret 2023, Pukul 07.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah

³⁹ Jito Subianto, *Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas*, *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.8, No.2, 2013), 349-350

karena kursangnya pengawasan dari orang tua, maka dari itu anak yang kurang pengawasan akan terjerumus kedalam pergaulan di lingkungan yang kurang baik.

